ABSTRAK

Stabilitas keamanan publik merupakan aspek vital dalam pembangunan regional Jawa Tengah yang belum terdistribusi merata antardaerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efek langsung dan tidak langsung modal manusia (Rata-Rata Lama Sekolah/RLS), kapasitas ekonomi (PDRB), kesempatan kerja, kesejahteraan ekonomi, kepadatan penduduk, serta pandemi Covid-19 terhadap Derajat Keamanan Wilayah ($\ln SEC$) antarkabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan data panel 35 kabupaten/kota dengan kerangka fungsi produksi luaran kebaikan ($\ln(1/CR)$). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan ekonometrika spasial *Spatial Durbin Model with Fixed Effects* (SDM-FE) berbasis pembobot spasial *K-Nearest Neighbors* ($k = 3$), dengan interpretasi efek melalui *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect*.

Hasil estimasi menunjukkan ketergantungan spasial positif yang signifikan pada taraf 5 persen, membuktikan keamanan wilayah saling terhubung antardaerah. PDRB merupakan pendorong paling konsisten dalam meningkatkan keamanan dengan *indirect effect* dan *total effect* positif yang signifikan pada taraf 1 persen. Sebaliknya, RLS serta Tingkat Kesejahteraan Ekonomi menunjukkan *indirect effect* dan *total effect* bertanda negatif yang signifikan pada taraf 10 persen, mengindikasikan fenomena *reporting effect* dan pergeseran sasaran kriminalitas (*crime displacement*) lintas wilayah. Variabel kesempatan kerja, kepadatan penduduk, dan pandemi Covid-19 belum menunjukkan dampak substantif yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan keamanan wilayah di Jawa Tengah lebih dominan digerakkan oleh rembesan kapasitas ekonomi riil daripada oleh modal manusia yang efek limpahannya meningkatkan angka pelaporan kejahatan.

Kata kunci: Derajat Keamanan Wilayah, modal manusia, *spillover*, *Spatial Durbin Model* (SDM).

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP